

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PELAKSANAAN  
PEMERINTAHAN DESA  
( Studi kasus: Desa Parsingguran II , Kecamatan Pollung,  
Kabupaten Humbang Hasundutan)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NOVITA RS LUMBAN GAOL  
188510028**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/12/22

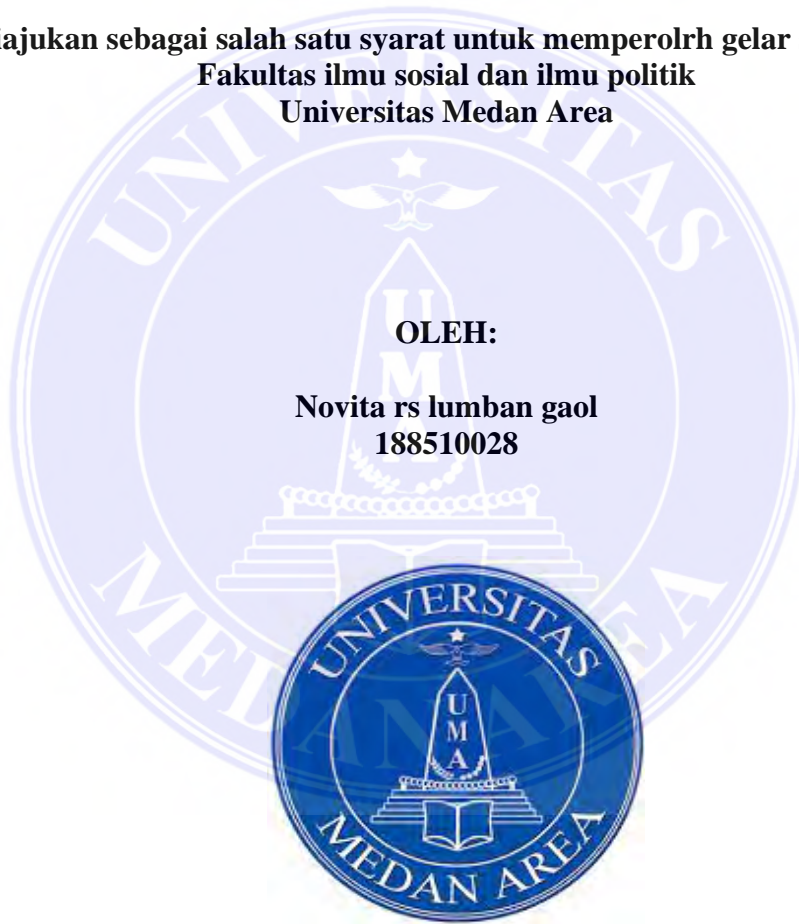
**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PELAKSANAAN  
PEMERINTAHAN DESA  
( Studi Kasus: Desa Parsingguran II , Kecamatan Pollung,  
Kabupaten Humbang Hasundutan)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di  
Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik  
Universitas Medan Area**

**OLEH:**

**Novita rs lumban gaol  
188510028**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/12/22

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Judul : Gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksana  
Pemerintahan Desa pada (studi kasus: Desa  
parsingguran II, Kecamatan Pollung Kabupaten  
Humbang Hasundutan)  
Nama : Novita rs Luman Gaol  
NPM : 188510028  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Disetujui Oleh :  
Komisi Pembimbing

  
Beby Masitho Batubara, S. Sos, MAP

Pembimbing I

  
Evi Yunita Kurniaty, S.Sos, M. IP

Pembimbing II

Diketahui oleh:

  
Dr. Effiaty Juliana Hasibuan, M. Si

Dekan

  
Dr. Novita Wulandari, S.ST, M.Si

Ka. Prodi Ilmu Pemerintahan

Tanggal Lulus: 28 September 2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/12/22

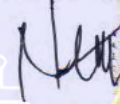
Access From (repository.uma.ac.id)9/12/22

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penyusunan saya sendiri sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas ilmu sosial dan Ilmu politik Universitas Medan Area. Adapun bagian - bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya dapatkan dari berbagai sumber telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika dalam penulisannya karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi - sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini.

Medan ,



Novita RS Lumban Gaol

188510028



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita Rs Lumban Gaol  
NPM : 188510028  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Peran Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Purba Dolok Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data(database), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : Oktober 2022

Yang Menyatakan

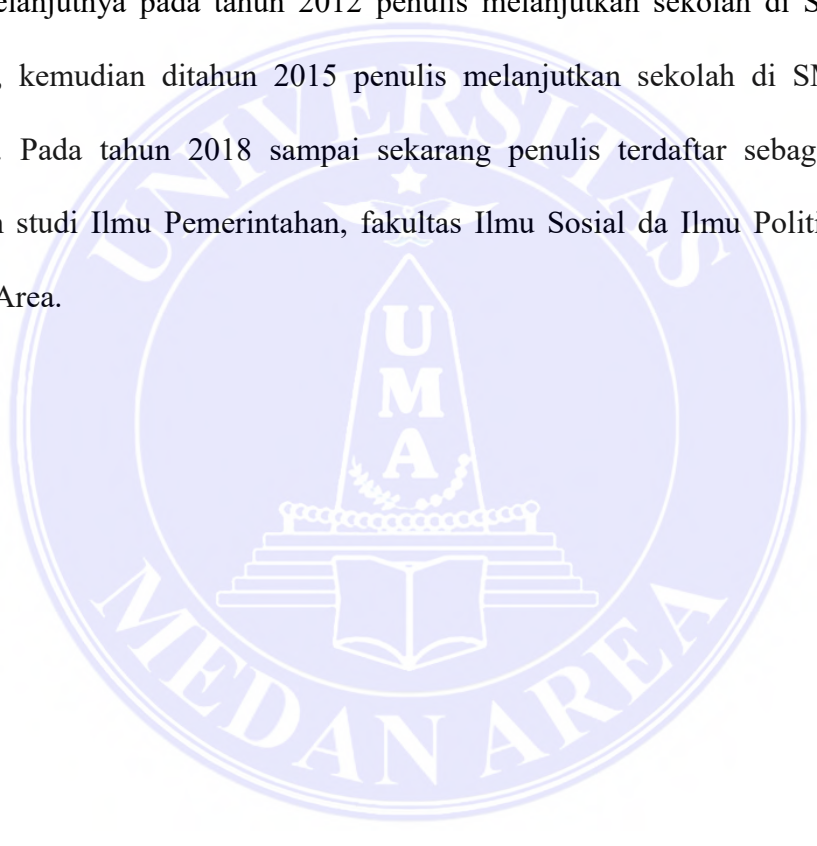

Novita Rs Lumban Gaol

188510028

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Novita RS Lumban Gaol, anak dari Nelson Lumban Gaol dan Bernadenta Barjarnahor. Lahir di Sibuntuon 16 Agustus 1999. Penulis merupakan anak ke-4 ( Empat) dari 8 ( Delapan ) bersaudara.

Penulis bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 173414 Pollung pada Tahun 2006, selanjutnya pada tahun 2012 penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Pollung, kemudian ditahun 2015 penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Pollung. Pada tahun 2018 sampai sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Ilmu Pemerintahan, fakultas Ilmu Sosial da Ilmu Politik Universitas Medan Area.



## ABSTRAK

### GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PELAKSANAAN

### PEMERINTAHAN DESA ( Studi Kasus: Desa Parsingguran II , Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan)

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan Pemerintahan Desa di Parsingguran II. Terutama dalam kepemimpinan, kepala desa masih kurang dalam bersosialisasi, komunikasi dan sering mengambil keputusan sendiri sehingga membuat masyarakat kurang berpartisipasi dalam desa tersebut. Pembangunan jalan yang tidak merata dan masih banyak daerah –daerah yang tidak mendapatkan air bersih ,sehingga banyak yang mengira bahwa kepala desa memiliki sifat yang memilih-milih dalam pembangunan desa parsingguran II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala desa dalam pemerintahan desa Parsingguran II. Penelitian ini menggunakan teori Kartono tentang gaya kepemimpinan. Terdapat 6 (enam) indikator gaya kepemimpinan yaitu kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengelola emosional, bertanggung jawab, kemampuan mengendalikan bawahan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran secara jelas tentang permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa dalam pemerintahan desa adalah gaya kepemimpinan otoriter hal ini dikarenakan memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari diri sendiri. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh pemimpin yang otoriter tersebut. Sedangkan para bawahannya hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan. Dalam gaya kepemimpinan otoriter, pemimpin mengendalikan semua aspek kegiatan. Pemimpin memberikan sasaran apa saja yang ingin dicapai, baik sasaran utama maupun sasaran minornya.

**Kata kunci : kepemimpinan, kepala desa, pemerintahan desa**

## **ABSTRAK**

### **VILLAGE HEAD LEADERSHIP STYLE IN IMPLEMENTATION**

#### **VILLAGE GOVERNMENT (Case Study: Parsingguran II, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan)**

Leadership Style of the Village Head in the Implementation of Village Government in Parsingguran II. Especially in leadership, the village head is still lacking in socializing, communicating and often making his own decisions so that the community does not participate in the village. Road construction is uneven and there are still many areas that do not get clean water, so many think that the village head has a picky character in the development of Parsingguran II village. This study aims to determine the leadership style of the village head in the village government of Parsingguran II. This study uses Kartono's theory of leadership style. There are 6 (six) indicators of leadership style, namely the ability to make decisions, the ability to motivate, the ability to communicate, the ability to manage emotions, be responsible, and the ability to control subordinates. This type of research uses a descriptive qualitative method that provides a clear picture of the problem being studied. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the leadership style of the village head in village government is an authoritarian leadership style, this is because it focuses all decisions and policies taken from oneself. All division of duties and responsibilities is held by the authoritarian leader. While his subordinates only carry out the tasks that have been given. In an authoritarian leadership style, the leader controls all aspects of activities. The leader gives what goals he wants to achieve, both major goals and minor goals.

**Keywords: leadership, village head, village government**



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih atas segala limbahan kasih, karunia, dan kehendak-Nya sehingga tugas akhir skripsi dengan judul **Gayakepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pemerintahan Desa Pada Desa Parsingguran II, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan** dapat diselesaikan dengan baik. Selesaiannya tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, doa dari berbagai pihak, pada kesempatan ini ingin disampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan pembuatan karya ini, ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr.Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M.Se selaku rektor Universitas Medan Area
2. Ibu Dr. Effiaty Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
3. Beby Mashitho Batubara, S. Sos, MAP selaku dosen pembimbing skripsi atas segala bimbingan arahan serta saran yang yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Saipul Bahri, S.IP, M.Sos selaku dosen sekretaris dalam penulisan skripsi ini sehingga semua dapat berjalan dengan baik.

5. Evi Yunita Kurniaty,S.sos.M.IP selaku Dosen wali pembimbing saya yang telah membantu penulis dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di fakultas Isipol di Universitas Medan Area.
6. Seluruh staff pengajar fakultas Isipol Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menepuh pendidikan di Fakultas Isipol Universitas Medan Area.
7. Kedua orang tua penulis, Nelson Lumban Gaol dan Bernadennta Banjarnahor yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah penulis, penulis berharap dapat menjadi anak yang dibanggakan
8. Seluruh teman – teman penulis di Fakultas Isipol Universitas Medan Area angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu . terima kasih atas pertemanannya selama ini.
9. Sahabat saya Emmas banjarnahor, Nova Banjarnahor, Vita BanjarNahor dan Joindah silalahi terimakasih atas pertemanan sejak kecil, saran dan motivasi selama ini.
10. Elisabet pandiangan dan Januarny purba yang sudah menjadi teman mulai awal semester sampai akhir semester perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya pembuatan tugas akhir maupun dalam penyusunan tugas akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam pembuatan skripsi penulis telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, oleh karena itu diharapkan saran dan kritikan untuk membangun kesempurnaan karya ini . semoga karya ini bermanfaat.

Medan, 2022

**Novita rs lumban gaol**  
**188510028**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAC</b> .....	<b>ii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I . PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kepemimpinan. ....	8
2.1.1 Pengertian Kepemimpinan. ....	8
2.1.2 Teori Kepemimpinan.....	10
2.1.3 Metode Kepemimpinan .....	12
2.2 Gaya Kepemimpinan .....	13
2.2.1 Pengertian Gaya Kepemimpinan.....	13
2.3 Pengertian Desa .....	17
2.3.1 Kewenangan Desa .....	19
2.4 Pemerintahan Desa. ....	19
2.5 Kerangka Pemikiran. ....	20
2.6 Penelitian Terdahulu.....	23

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Dan Tipe Penelitian .....	27
3.2 Waktu Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Sumber Data .....	30
3.4 Informan Penelitian .....	31
3.5 Tehnik Pengumpulan Data .....	32
3.6 Tehnik Analisa Data .....	33

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	37
4.1.1 Gambaran Umum Desa Parsingguran II.....	37
4.1.2 Visi Dan Misi Desa Parsingguran II.....	38
4.1.3 Struktur Organisasi Desa Parsingguran II .....	39
4.1.4 Tugas Pokok Dan Fungsi Desa Parsingguran II.....	42
4.2 Pembahasan .....	47
4.2.1 Gaya Kepemimpinan Kepala Desa.....	47
4.2.2 Kemampuan Mengambil Keputusan.....	48
4.2.3 Kemampuan Memotivasi .....	51
4.2.4 Kemampuan Komunikasi .....	55
4.2.5 Kemampuan Dan Mengendalikan Bawahan.....	57

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Saran .....	62

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 2.1</b> Kerangka pemikiran penelitian.....	22
<b>Bagan 4.1</b> struktur Organisasi kantor kepala Desa parsingguran II .....	42



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 3.1</b> waktu penelitian .....	29
<b>Tabel 4.1</b> susunan dan Nama kadus Parsingguran II .....	38



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Desa dikenal sebagai suatu tempat yang mana penduduknya erat dengan adat atau kebiasaan, norma dan memiliki peraturan sendiri dalam mengatur kehidupan dalam bermasyarakat. wilayah desa sebagian besar memiliki daerah pertanian, sehingga sebagian besar mata pencarian penduduknya adalah dengan bertani. Sesuai Undang - Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dikatakan jika desa ialah masyarakat yang saling berkaitan secara hukum, mempunyai batas wilayah, yang dalam mengurus masyarakat setempat terdapat aturan adat yang diakui pada sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Keunggulan desa bergantung pada pendapatan sumber daya manusia yang ada. Secara hipotesis, kualitas sumber penghasilan dalam suatu desa yang baik mampu memberi pelayanan yang bermanfaat pada masyarakat. Hal ini akan dapat terwujud jika di barengi cara memimpin seorang pimpinan. Pemimpin yang tepat dapat memberi pengaruh moral, etika dalam bekerja, keamanan, kualitas dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik, apabila mampu dan terampil dalam memberikan saran, mengetahui kualitas dari seorang pemimpin, dan mampu memilih pimpinan yang afektif.

Dalam sebuah organisasi pemerintahan, suatu kesuksesan atau kegagalan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, dapat disebabkan oleh pemimpinnya sendiri. Hal ini terlihat dari perlengkapan yang memadai, maka



penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*) akan terwujud, sebaliknya lemahnya seorang pemimpin dalam memimpin menjadi penyebab runtuhnya kinerja pemerintahan di Indonesia.

Kepemimpinan (*leadership*) dapat disebut seorang pemimpin yang baik dan berkualitas jika pemimpin (*leader*) tersebut dapat memberikan arahan, mendorong dan mengatur setiap anggota di dalam kelompok atau organisasinya tersebut. Apabila pelayanan yang diberikan pada masyarakat berjalan dengan baik, maka tujuan yang diinginkan pun tercapai. Keberhasilan seorang pemimpin timbul dari dalam diri seseorang yang berkeinginan menjadi seorang pemimpin, baik secara personal, keluarga, lingkungan kerja, lingkungan sosial, dan bahkan bagi Negerinya.

Tugas utama pemerintahan desa ialah menjalankan setengah tugas dari kecamatan, serta melaksanakan tugas lainnya sesuai dengan peraturan yang ada. Terlaksananya tugas keluarahan baik pelayanan administrasi kepada masyarakat merupakan tujuan pemerintahan desa yang merupakan pemerintah dibawah Kecamatan. Semakin berkualitas pelayanan yang diberikan bagi masyarakat, maka kepercayaan masyarakat kepada pemerintahan akan meningkat. Dengan begitu keikutsertaan masyarakat dalam pemerintahan desa akan semakin tinggi.

Desa parsingguran II adalah salah satu desa dari Kecamatan pollung Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.471 jiwa. Yang dimana jumlah laki-laki ialah 1299 jiwa dan jumlah perempuan ialah 1.171 sesuai data dokumen kependudukan desa tersebut. Yang terdiri dari 7

dusun setiap dusun sudah mempunyai kadus yang akan membantu masyarakat dalam kebutuhan yang bersangkutan dengan kantor desa. Gaya kepemimpinan kepala desa pada pemerintahan desa parsingguran Ildimana, dalam gaya kepemimpinan yang kurang baik terutama dalam pembangunan desa.

Pembangunan jalan yang tidak merata dan masih banyak daerah –daerah yang tidak mendapatkan air bersih ,sehingga banyak yang mengira bahwa kepala desa memilki sifat yang memilih-milih dalam pembangunan desa parsingguran II. Masih banyak masyarakat desa parsingguran yang masih pemikirannya tradisional , sehingga kurang peduli tentang bagaimana kepala desa mengatur atau melakukan tugas terhadap kepengtingan desa tersebut. Dan masyarakat di desa parsingguran II masih kebanyakan fokus bekerja bertani sehingga masyarakat kurang peduli terhadap kebijakan-kebijakan yang berlaku di desa parsingguran II tersebut. tidak pernah memberikan kritikan atau saran jika kepala desa tersebut mempunyai kesalahan.

Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah Gaya Kepemimpinan Kepala Desa yang berkaitan dengan efektivitas pelayanan pada masyarakat dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pemerintahan Desa pada Desa parsingguran II Kecamatan pollung Kabupaten Humbang Hasundutan ”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Desa di Desa parsingguran II Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan Kepala Desa di Desa parsingguran II Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Secara teoritis untuk dapat menambah pengetahuan secara mendalam
2. Secara praktis penelitian ini sebagai bahan informasi untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Desa di Desa parsingguran II Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, yang artinya seseorang yang diberi dukungan untuk memimpin dan diberi kepercayaan oleh masyarakatnya, sehingga orang lain dipengaruhi untuk melakukan segala tugas demi mencapai suatu tujuan bersama. Umar (2008:38) mengemukakan jika kepemimpinan suatu proses mengarahkan dan mempengaruhi kegiatan yang berhubungan pada tugas anggota kelompok. Kemudian Hasibuan (2003:170) mengemukakan “Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi”. Terdapat 3 (tiga) elemen kepemimpinan yaitu:

1. Kepemimpinan adalah cara;
2. Kepemimpinan adalah hubungan antara pemimpin dan anggota; dan
3. Kepemimpinan berarti mengajak orang lain.

Jika dilihat dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan secara luas pemimpin adalah suatu tugas dari seseorang yang mampu dalam memberi pelayanan dan mengajak orang lain yang berada dalam naungannya berusaha untuk mencapai tujuan bersama.

### 2.1.1 Pengertian Kepemimpinan Menurut Para Ahli.

Kepemimpinan ialah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam melakukan sesuatu sesuai yang diharapkan. Pengertian kepemimpinan telah dikemukakan beberapa para ahli. Beberapa ahli berpendapat tentang pemimpin, antara lain sebagai berikut:

1. Sutarto (1998), kepemimpinan dapat diartikan sebagai konsep merangkai dari menata kegiatan seperti mampu mempengaruhi tingkahlaku seseorang dalam keadaan tertentu untuk mau melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang ada.
2. Stoner (1998), kepemimpinan merupakan suatu tahapan terkait pengerahan dan cara dalam mempengaruhi kegiatan yang berkaitan dengan anggota kelompok.
3. Sutrisno (2014:213), kepemimpinan ialah suatu cara seseorang untuk memberi arahan, bimbingan mempengaruhi orang lain dalam mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.
4. Taryaman (2016), secara umum dapat diartikan bahwa kepemimpinan suatu ilmu atau seni untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan organisasi.
5. Rauch (1984), kepemimpinan ialah cara mempengaruhi kegiatan dari sebuah kelompok yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan.
6. Wahjosumidjo (1987), kepemimpinan pada dasarnya melekat dalam diri seseorang pemimpin seperti: kepribadian (*Personality*), kemampuan (*ability*), dan kesanggupan (*Capability*).

## 2.1.2 Teori Kepemimpinan

Dalam mendalami teori kepemimpinan perlu memahami sejauh mana kepemimpinan dalam suatu organisasi dijalankan dan dilaksanakan secara efektif serta menunjang kepada produktifitas organisasi secara keseluruhan. Seseorang pemimpin harus memahami tentang teori kepemimpinan agar nantinya mempunyai bahan pedoman dalam menjalankan sebuah organisasi.

Berikut teori tentang kepemimpinan menurut Mulyadi dan Rivai (2009:7), antara lain.

### 1. Teori Sifat

Teori ini berusaha untuk memahami ciri - ciri ( fisik, mental, kepribadian) yang disosialisasikan dengan keberhasilan kepemimpinan. Teori ini menekan pada gaya pribadi dari para pemimpin. Teori berpendapat jika keberhasilan eksekutif disebabkan oleh kemampuan- kemampuan luar biasa dari seseorang pemimpin.

#### a). Inteligensia.

Satu penemuan yang signifikan adalah adanya perbedaan inteligensia yang ekstrim antara pimpinan dan anggota yang dapat menimbulkan gangguan. Sebagai contoh: seseorang pimpinan dengan IQ tinggi mencoba mempengaruhi sekelompok orang dengan IQ rata-rata kemungkinan tidak akan mengerti mengapa anggotanya tidak tau persoalannya.

#### b). Kepribadian

Beberapa hasil penelitian berpendapat bahwa sifat kepribadian seperti kesiagaan, keahlian, integritas pribadi, dan percaya diri diasosiasikan dengan kepemimpinan yang efektifitas.

c). Karakteristik fisik

studi mengenai hubungan antara kepemimpinan yang efektifitas dan karakteristik fisik seperti usia , tinggi badan, berat badan dan penampilan dapat mampu dalam meraih kepemimpinan

## 2. Teori Kepemimpinan Perilaku Dan Situasi

Berdasarkan hasil penelitian seseorang , perilaku seorang berdasarkan teori ini memiliki kecenderungan dual hal dikatakan dengan konsiderasi yaitu kecenderungan seseorang pimpinan yang memiliki hubungan akrab dengan bawahan. Contoh, memberikan masukan kepada anggota dan bersedia berkonsultasi dengan bawahannya. Kedua disebut struktur inisiasi ialah cenderung seorang pemimpin yang membatasi bawahannya. Contoh, bawahan mendapatkan intruksi dalam pelaksanaan tugas, kapan dan bagaimana pekerjaan dilakukan dan hasil yang akan dicapai.

## 3. Teori Kewibawaan Pemimpin

Kewibawaan merupakan suatu hal penting dalam kehidupan kepemimpinan sebab dengan ini seseorang pemimpin akan dapat mempengaruhi perilaku orang lain secara individu maupun kelompok hingga orang tersebut bersedia melaksanakan apa yang diperintahkan pemimpin.

## 4. Teori Kelompok

Agar mendapatkan tujuan kelompok (organisasi) dapat tercapai, sebaiknya adanya pertukaran pikiran positif antara pemimpin dengan bawahannya. Berdasarkan beberapa teori kepemimpinan, bahwa teori kepemimpinan sangat berpengaruh pada gaya kepemimpinan (Leadership Style), seperti dalam menjalankan kepemimpinannya.

### 2.1.3. Metode Kepemimpinan.

Seorang pemimpin tidak cukup hanya memiliki pangkat atau kedudukan didalam masyarakat melainkan harus memiliki hati dan karakter terutama kesabaran yang penuh dalam mengayomi masyarakatnya, agar dapat menjadi pemimpin yang baik. Banyak pemimpin memiliki kualitas, seperti karakter dan integritas seorang pemimpin, tetapi ketika menjadi pimpinan formal, justru tidak efektif sama sekali karena tidak memiliki metode kepemimpinan yang baik. Contoh adalah para pemimpin yang diperlukan untuk mengelola mereka yang dipimpinnya.

Ordway Tead( 1986), Keterampilan Ada 3 hal penting dalam metode kepemimpinan, yaitu :

1. Kepemimpinan yang baik dimulai dengan Visi dan Misi yang memiliki tujuan yang jelas. Visi dan Misi ini merupakan sebuah daya atau kekuatan untuk melakukan perubahan, yang mendorong terjadinya proses kreatifitas yang baik melalui integrasi maupun sinergi berbagai keahlian dari orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut.
2. Seorang pemimpin yang baik merupakan seorang yang peduli dan dia selalu menyelesaikan setiap persoalan, kebutuhan, harapan, dan impian dari mereka yang dipimpin. Selain itu selalu aktif dan proaktif dalam setiap hal .



## 2.2. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan atau *Style of Leadership* mencakup tentang bagaimana seseorang bertindak dalam konteks organisasi tersebut, maka cara termudah untuk membahas berbagai jenis gaya ialah dengan menggambarkan jenis organisasi atau situasi yang dihasilkan oleh atau yang cocok bagi satu gaya tertentu (Miftah Thoha, 1995). Perhatian utama kita pada saat ini adalah bagi mereka yang sudah berada dalam posisi kepemimpinan, daripada mereka yang masih berpikir-pikir mengenai potensi kecakapan mereka. *Style of Leadership* yang baik adalah yang sesuai dengan situasi serta kondisi yang dihadapi oleh suatu organisasi. Dengan latar belakang kehidupan, pendidikan serta pengalaman yang dimiliki, maka seorang pemimpin akan membawa organisasi yang dipimpinnya ke arah yang lebih baik ataukah justru sebaliknya.

Sedangkan berdasarkan kepribadian menurut Robert Albanese dan David D. Van Fleet (1994) dapat dibedakan sebagai berikut :

### a. Gaya Kepemimpinan Kharismatis

Gaya kepemimpinan kharismatis adalah gaya kepemimpinan yang mampu menarik atensi banyak orang, karena berbagai faktor yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang merupakan anugerah dari Tuhan. Kepribadian dasar pemimpin model ini adalah kuning. Kelebihan gaya kepemimpinan karismatis ini adalah mampu menarik orang. Mereka terpesona dengan cara berbicaranya yang membangkitkan semangat. Biasanya pemimpin dengan kepribadian kuning ini visionaris. Mereka sangat menyenangi perubahan dan tantangan. Namun, kelemahan terbesar tipe kepemimpinan model ini bisa saya analogikan dengan peribahasa “Tong Kosong Nyaring Bunyinya”. Mereka mampu menarik orang

untuk datang kepada mereka. Mereka belajar untuk berkomitmen, sekalipun seringkali mereka akan gagal. Mereka menempatkan orang-orang untuk menutupi kelemahan mereka, dimana kepribadian ini berantakan dan tidak sistematis.

#### b. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh si pemimpin yang otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan. Dalam gaya kepemimpinan otoriter, pemimpin mengendalikan semua aspek kegiatan. Pemimpin memberitahukan sasaran apa saja yang ingin dicapai dan cara untuk mencapai sasaran tersebut, baik itu sasaran utama maupun sasaran minornya. Pemimpin yang menjalankan gaya kepemimpinan ini juga berperan sebagai pengawas terhadap semua aktivitas anggotanya dan pemberi jalan keluar bila anggota mengalami masalah. Dengan kata lain, anggota tidak perlu pusing memikirkan apapun. Anggota cukup melaksanakan apa yang diputuskan pemimpin.

#### c. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh. Dalam gaya kepemimpinan demokratis pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggungjawab para bawahannya. Kepribadian dasar pemimpin model ini adalah putih. Pada gaya kepemimpinan demokrasi, anggota memiliki peranan yang lebih besar. Pada kepemimpinan ini seorang pemimpin hanya menunjukkan

sasaran yang ingin dicapai saja, tentang cara untuk mencapai sasaran tersebut, anggota yang menentukan. Selain itu, anggota juga diberi keleluasaan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

#### d. Gaya Kepemimpinan Moralis

Gaya kepemimpinan moralis adalah gaya kepemimpinan yang paling menghargai bawahannya. Kepribadian dasar pemimpin model ini adalah biru. Biasanya seorang pemimpin bergaya moralis sifatnya hangat dan sopan kepada semua orang. Pemimpin bergaya moralis pada dasarnya memiliki empati yang tinggi terhadap permasalahan para bawahannya. Segala bentuk kebajikan ada dalam diri pemimpin ini. Orang-orang datang karena kehangatannya akan terlepas dari segala kekurangannya. Pemimpin bergaya moralis adalah sangat emosional. Dia sangat tidak stabil, kadang bisa tampak sedih dan mengerikan, kadang pula bisa sangat menyenangkan dan bersahabat.

#### **2.2.1 Pengertian Gaya Kepemimpinan**

Menurut Hasibuan dalam Fahmi, dkk (2014,p.4) menyatakan gaya kepemimpinan adalah merupakan sebuah norma yang dijalankan olehh seseorang pemimpin pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Pemimpin perlu memikirkan gaya kepemimpinan yang paling tepat yaitu gaya kepemimpinan yang dapat memaksimumkan kinerja, dan mudah dalam menyesuaikan dengan segala situasi dalam organisasi.

Gaya kepemimpinan adalah dimana cara seorang pemimpan bersikap, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain dalam mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu. Gaya tersebut bisa berbeda-beda atas dasar motivasi , kuasa ataupun orientasi terhadap tugas atau orang tertentu. Diantara beberapa

gaya kepemimpinan, terdapat pemimpin yang positif dan negatif, dimana perbedaan itu didasarkan pada cara dan upaya mereka memotivasi karyawan. Apabila pendekatan dalam pemberian motivasi ditekankan pada imbalan atau reward (baik ekonomis maupun nonekonomis) berarti telah digunakan gaya kepemimpinan yang positif. Sebaliknya jika pendekatannya menekankan pada hukuman atau punishment, berarti dia menerapkan gaya kepemimpinan negatif.

### **2.2.2 Indikator Gaya Kepemimpinan**

Beberapa indikator gaya kepemimpinan menurut Kartono dalam Lisa Paramita (2017 : 13) diantaranya :

#### **1. Mampu Membuat Keputusan**

Membuat suatu putusan merupakan sesuatu pendekatan pada dasar yang dihadapi pada saat membuat suatu tindakan yang paling tepat.

#### **2. Kemampuan Memotivasi**

Mampu memberi dorong bagi seorang anggota organisasi untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk mengadakan beberapa kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menjalankan kewajibannya sebagai bentuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **3. Kemampuan Komunikasi**

Mampu dalam bersosialisasi dengan orang lain, memberi pesan, masukan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan untuk dapat dipahami apa yang telah disampaikan, baik secara lisan atau tidak langsung.

#### 4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Seorang pemimpin diwajibkan mempunyai keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginan secara efektif dan pada tempatnya.

#### 5. Tanggung Jawab

Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab terhadap anggotanya. Tanggung jawab didefinisikan sebagai kewajiban memikul segala sesuatunya.

#### 6. Kemampuan Mengendalikan Emosional

Mampu mengendalikan emosional merupakan hal penting dalam keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan.

### 2.3 Pengertian Desa

Secara etimologi kata desa berasal dari kata bahasa sansekerta , *deca* yang berarti tanah air, tanah asal, tanah kelahiran. Dari perspektif geografis desa atau *village* diartikan sebagai “*a groups of houses or shops in a country area smaller than a town*”. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak – hak usul dan istiadat yang diakui dalam pemerintahan nasional dan berada dalam sebuah kabupaten.

H.A.W Widjaya (2009:3) Desa merupakan satuan masyarakat hukum yang memiliki susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Paul H. Landis mendefinisikan desa sebagai ciri-ciri yang melekat pada masyarakat. Menurut Paul, desa memiliki 3 ciri yakni sebagai berikut:

1. Memiliki pergaulan yang luas;
2. Tali persaudaraan yang kuat;
3. Perekonomian berasal dari kegiatan agraris dipengaruhi alam sekitar.

Menurut undang-undang Nomor 6 tahun 2004, Desa adalah desa dan desa adat atau disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa memiliki wewenang sesuai yang tertera dalam peraturan pemerintahan No 72 Tahun 2005 tentang desa yakni:

1. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa

2. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten atau kota yang diserahkan pengaturannya kepala desa . yakni urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.
3. Tugas pembantuan dari pemerintah , pemerintah provinsi , dan pemerintah kabupaten kota.
4. Urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan perundang undangan diserahkan kepala desa.

### **2.3.1 Kewenangan Desa.**

Kewenangan ialah sesuatu hak yang dimiliki seorang pejabat dan instansi pemerintahan sesuai kaedah yang berlaku. Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 19 kewenangan desa meliputi:

1. Kewenangan berdasarkan hal asal usul.
2. Kewenangan lokal berskala desa
3. kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah , pemerintah daerah provinsi, atau pemerintahan daerah kabupaten/kota.
4. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh pemerintahan , pemerintahan daerah provinsi, atau pemerintahan daerah atau kabupaten/kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

## 2.4. Pemerintahan Desa

Pemerintah ialah kegiatan pemerintahan baik badan legislative ,eksekutif, dan yudikatif dalam rangka mencapai tujuan pemerintahan Negara. Sedangkan pemerintahan dalam arti sempit kegiatan memerintah. Pimpinan yang berwenang dalam pemerintahan ialah kepala desa atau dengan istilah dengan jawa lurah. Biasanya masing–masing masyarakat desa itu sesuai dengan riwayat asal terjadinya, mempunyai kepribadianserta sesuatu sfesifik yang terdapat ditempat lain.

Dalam undang –undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 23, dijelaskan bahwa pemerintahan desa dilaksanakan oleh pemerintahan desa. Pada pasal 1 ayat 3 dirumuskan bahwa: Pemerintahan Desa adaah Kepala Desa atau disebut dengan nama lain dibantu perangkat dsa sebagai unsur penyelenggra pemerintahan Desa. Jadi pemerintahan desa merupakan organisasi penyeleggaran pemerintahn desa yangterdiri dari:

1. Unsur pimpinan, yaitu Kepala Desa,
2. Unsur pembantu Kepala Desa ( perangkat desa), yang terdiri atas:
  - a. Secretariat desa, yaitu unsur staf atau pelayanan yang diketuai oleh secretaries desa
  - b. Unsur pelaksana teknis , yaitu unsur pembantu kepala desa yang melaksanakan urusan teknis dilapagan seperti urusan pengairan , keagamaan , dan lain- lain
  - c. Unsur kewilyahan , yaitu pembantu kepala desa di wlyah kerjanya seperti kepala dusun.

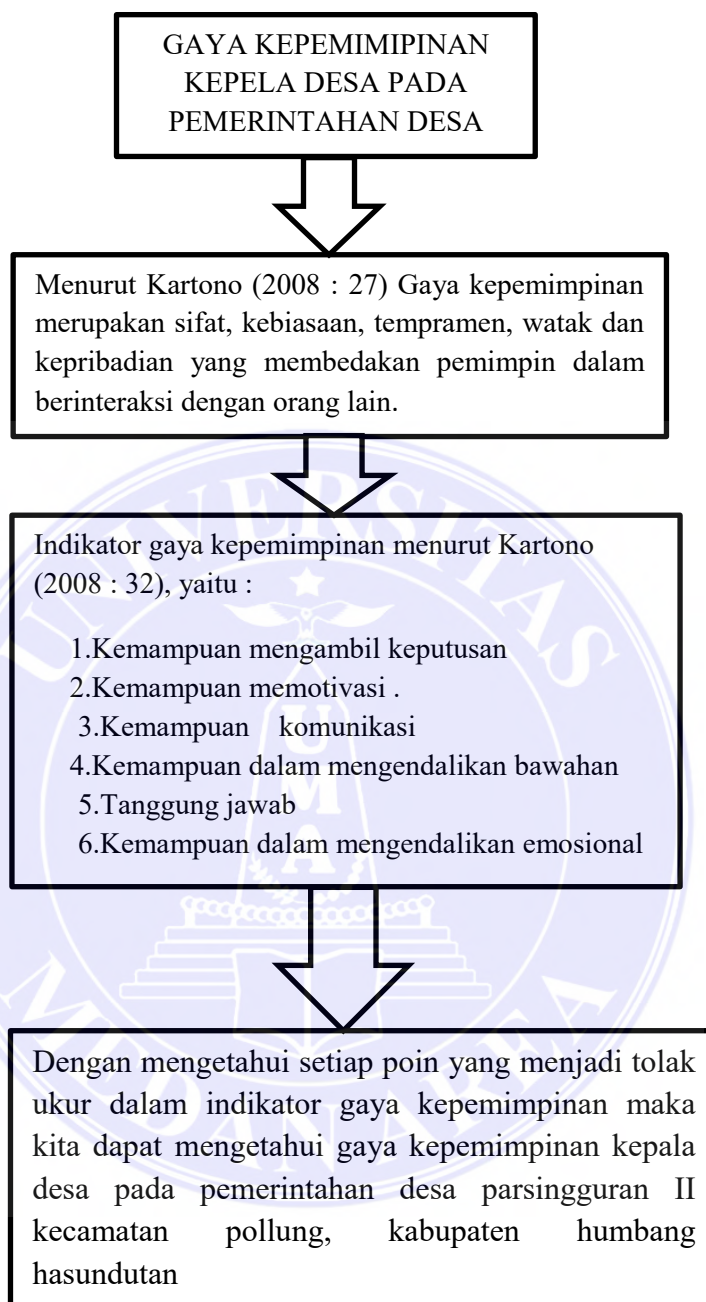


## 2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur yang dibuat penulis sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian. Banyak faktor yang bisa dipertimbangkan untuk meningkatkan kinerja salah satu diantaranya adalah masalah gaya kepemimpinan. Semakin gaya kepemimpinan yang di ditampilkan oleh seorang pemimpin sesuai dengan kebutuhan kerja, maka bawahan akan merasa puas.

Kerangka berpikir merupakan garis pemikiran yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan dari awal, melalui proses pelaksanaan hingga akhir.

Kerangka berpikir juga dapat diartikan sebagai hubungan antar variabel yang disusun oleh teori yang diuraikan kemudian dianalisis lagi secara kritis dan sistematis untuk mensintesis hubungan antar variabel penelitian. Kerangka pemikiran alur pemikiran penulis sendiri atau bahkan suatu teori yang dianggap relevan atau terfokus untuk menanggapi permasalahan yang muncul dalam rumusan masalah penulis. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dapat dilihat dalam skema berikut.



**Gambar 1.1 : Kerangka Pemikiran Penelitian**

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan digunakan untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama pada penelitian ini. Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Skripsi yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa (Studi Kasus Kepemimpinan Empat Kelurahan di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta)” oleh Tri Hidayati. Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta, 2018. Dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan empat kepala desa yang memimpin di empat kelurahan yang memiliki pengembangan diri serta proses yang berbeda dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang ada di masing-masing kelurahannya. Gaya kepemimpinan yang diterapkan tersebut dipengaruhi oleh pembentukan dan pengembangan individu yang diperoleh dari proses sebelum menjadi pemimpin yaitu karakter individu yang kemudian diterapkan setelah menjadi seorang penelitian.
2. Skripsi yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Sma Muhammadiyah 3 Tanggerang” oleh Sukmawati (2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus yang dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna suatu atau objek yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara yaitu teknik wawancara dan observasi tidak terlihat (non partisipan). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara dan observasi maka diperoleh gaya kepemimpinan pada Sma Muhammadiyah 3 Tanggerang adalah gaya

kepemimpinan executive dimana memiliki ciri –ciri memberikan semangat yang tinggi kepada bawahannya.

3. Skripsi yang berjudul “Analisis Gaya Kepemimpinan Lurah Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur” oleh kartina (2011). Jenis Penelitian: penelitian yang dilakukan adalah Penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini diperoleh 17 orang responden yang merupakan keseluruhan pegawai yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Tidak Tetap (PTT) yang berada di kantor Kelurahan Batu IX (Sembilan) Kota Tanjungpinang. Dari 17 responden tersebut dapat penulis jabarkan 7 indikator pertanyaan mengenai gaya kepemimpinan untuk melihat gaya kepemimpinan mana yang lebih dominan yang menjadi ciri khas dari gaya kepemimpinan Lurah Batu IX (Sembilan) dan dari data-data tersebutlah maka akan penulis paparkan hasil penelitian yang akan dijelaskan dalam 3 dimensi penelitian dengan masing-masing indikator 28 penelitian. Berdasarkan hasil analisa terhadap gaya kepemimpinan Lurah Batu IX (Sembilan) dapat diambil kesimpulan bahwa Lurah Batu IX (Sembilan) cenderung kepada gaya kepemimpinan demokratis di mana gaya kepemimpinan demokratis diwarnai dengan usaha mewujudkan dan mengembangkan hubungan manusiawi (Human Relationship) yang efektif, berdasarkan prinsip saling menghormati dan menghargai antara satu dan lainnya.
4. Skripsi yang berjudul “Analisis Gaya Kepemimpinan Fauzi Bahar Sebagai Walikota Padang” oleh ihsan (2011) Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, dan pendekatan

interaksionisme simbolik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sementara, teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa Walikota Padang Fauzi Bahar mengkombinasikan antara metode kepemimpinan militer dengan metode kepemimpinan sipil di dalam kepemimpinannya di Pemerintah Kota Padang. Sehingga, menghasilkan kombinasi antara gaya kepemimpinan otokratis bijak dengan gaya kepemimpinan konsultatif. Selain itu peneliti juga menemukan hal-hal lainnya yang ikut mempengaruhi gaya kepemimpinan, tindakan, dan kebijakan yang diambil oleh Walikota Padang Fauzi Bahar, yaitu latar belakang kehidupan keluarga, lingkungan tempat tinggal, sisi akademis dan kebijakan yang pernah beliau ambil di dalam pemerintahan Kota Padang. Terakhir, peneliti juga menemukan adanya pengaruh atau hasil dari gaya kepemimpinan Fauzi Bahar terhadap kehidupan pemerintahan Kota Padang, terutama dalam hal kinerja dari aparatur Pemerintah Kota Padang .

5. Skripsi yang berjudul “ gaya kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan islam ( studi kasus di MTs Negeri Yogyakarta 1) oleh Dennis Haruna Him ( 2009). penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MTs Negeri Yogyakarta 1. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi. Analisis data yang diperoleh menggunakan metode deskriptif –analitik yakni menganalisis data yang diperoleh sesuai

dari data lapangan dan sumber data pada penelitian diantara kepala sekolah dan 10 guru,dan 10 karyawan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Tipe Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dalam mencapai hasil yang baik harus menggunakan metode penelitian yang tepat dilihat dari permasalahan penelitian yaitu mengenai gaya kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pemerintahan desa parsingguran II. Jenis penelitian yang digunakan penelitian adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki lebih lanjut fenomena dan kejadian terkini.

Menurut pendapat Sugiyono (2014:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang di dasarkan pada filosofi untuk meneliti kondisi suatu obyek yang alamiah, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti adalah alat utama dan tehnik pengumpulan datanya adalah melalui trigulasi , analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Meleong (2011:5), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penggunaan metode alamiah untuk mengumpulkan data dalam lingkungan alam dan dilakukan oleh orang-orang yang tertarik untuk meneliti penelitian tersebut.

Jenis penelitian kualitatif ini disebut juga sebagai penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilaksanakan pada kondisi yang alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk

mengamati keadaan yang terjadi dan melakukan pengamatan dengan cara wawancara kepada narasumber berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala desa pada pemerintahan desa parsingguran II.

## 2. Tipe Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 13) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian untuk memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat. Sifat Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan disain studi kasus, sehingga penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, sumber data tertulis beserta foto sesuai permasalahan dalam penelitian ini.

### 3.2. Waktu Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama dua bulan. Lokasi penelitian dan untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan penelitian di kantor kepala desa yang dilakukan di Desa Parsingguran II Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan.

Adapun tahapan perincian kegiatan yang dilakukan sebagai tertera pada tabel 1.1 berikut:



No	Kegiatan	Bulan ke:									
		Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Maret 2022	Apr 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	agustus 2022
1	Penyusunan proposal	■	■								
2	Seminar proposal			■							
3	perbaikan proposal				■						
4	penelitian					■					
5	Penyusunan skripsi						■	■			
6	Seminar hasil									■	
7	Perbaikan skripsi										■
8	Meja hijau										■

Tabel 1.1 waktu penelitian

### 3.3 Sumber Data

Adapun data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang di dapat dari informan penelitian berupa informasi dan tanggapan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu dengan melakukan wawancara ( interview ) kepada narasumber yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang ditemukan penulis dari buku-buku, beberapa dokumen berupa laporan-laporan tertulis dan peraturan-peraturan yang ada hubungannya dengan gaya kepemimpinan Kepala Desa di Desa parsingguran II Kecamatan pollung Kabupaten Humbang Hasumdutan.

### 3.4. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan data dan informasi. Menurut Afrizal (2016:139). Informan penelitian ialah orang – orang yang memberi informasi terkait dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif, informan dibagi menjadi tiga yaitu:

#### a. Informan Kunci

Menurut pendapat Afrizal (2016:139) informan kunci merupakan informasi yang didapatkan secara menyeluruh mengenai permasalahan yang diangkat

oleh penelii, informan kunci penelitian ini adalah kepala desa (Sabar Banjarnahor) di desa parsingguran II

b. Informan Utama

Menurut pendapat Afrizal (2016:139) informan utama ialah orang yang mengetahui secara detail mengenai masalah penelitian yang akan diteliti. Yang menjadi informan utamanya yaitu Dea banjarnahor selaku sekretaris desa parsingguran II, perangkat desa dedy sihombing sebagai salah satu kepala dusun, sahat banjar nahor sebagai kasih pelayanan.

c. Informan Tambahan

Menurut pendapat Afrizal (2016:139) informan tambahan sebagai pelengkap pembahasan dalam melakukan penelitian kualitatif dari orang yang dapat memberikan informasi tambahan. Informan tambahan penelitian ini sebanyak 4 orang yang merupakan masyarakat yang di desa parsingguran II ( Op. Horas , Hotmian banjarnahor, James Lumban Gaol, Rijong Sihombing.)

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan langsung adalah suatu hal yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti dan merupakan proses pengamatan langsung terhadap obyek yang ada di lapangan untuk mengamati berbagai fenomena sosial yang berkembang serta mencari informasi tentang permasalahan atau kendala dalam suatu lingkungan yang di teliti agar dapat mengetahui gaya kepemimpinan kepala desa pada pemerintahan desa parsingguran II.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan sesuai dengan permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara merupakan suatu Tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan informan. Pewawancara yang memberikan pertanyaan agar dapat mengetahui informasi data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mendapat data melalui dokumen-dokumen berupa pencatatan sumber-sumber informasi dari hasil pelaksanaan penelitian.. Dokumentasi ialah kegiatan yang digunakan untuk menfapat data dalam bentuk buku,dokumen,arsip,tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2014) .

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman.

- a. Pengumpulan data ( data selection ) adalah tahapan untuk menerima data dan informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi.
- b. Reduksi Data (*Data Reduction*) mereduksi data yang berarti meringas, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono,2009). Reduksi data dalam penelitian. Dengan wawancara, observasi dan dokumentasi akan dipilih dan fokuskan pada hal- hal yang berkaitan dengan kesiapan
- c. Penyajian Data (*Data Display*) adalah display data atau penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono,2016) dalam hal ini miles dan huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text” yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data

dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dengan mendisplaykan data. maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang dipahami tersebut.

- d. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti –bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono,2016). Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta pembahasan yang peneliti telah rangkum , maupun data-data observasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan mengenai kepemimpinan kepala desa parsingguran ll. gaya kepemimpinan yang dilakukan adalah kepemimpinan otoriter yang pemimpin memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari diri sendiri , sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan. Dalam gaya kepemimpinan otoriter, pemimpin mengendalikan semua aspek kegiatan. Pemimpin memberitahukan sasaran apa saja yang ingin dicapai dan cara untuk mencapai sasaran tersebut, baik itu sasaran utama maupun sasaran minornya.. Kepala desa dalam hal ini lebih mengarahkan motivasinya pada saat kepetingan umum saja, tetapi jika halnya dengan bantuan tidak pernah disalahgunakan tetap berjalan dengan baik.

kemampuan kepala desa bisa dibilang baik dengan pelayanan yang selalu disambut ataupun dari medial sosial tetap kepala desa melanyani, hanya saja kurangnya sosialisasi yang dilakukan dan kurangnya interaksi dengan masyarakat yang membuat pandangan lain kepada kepala desa dalam kepemimpinan yang dilaksanakan.

gaya kepemimpinan kepala desa parsingguran II adalah gaya kepemimpinan otoriter yang pemimpin memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari diri sendiri.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti buat, maka dapat ditarik beberapa saran yaitu :

1. Pendekatan kepala desa dengan masyarakat yang tidak terlalu baik atau akrab, harus lebih diutamakan sosialisasi kepada masyarakat sehingga memiliki hubungan yang baik dengan penduduk setempat.
2. Tanggung jawab kepala desa harus lebih diperbesar dengan cara memastikan masyarakat mendapatkan informasi yang lengkap dan selalu menyangkutpautkan masyarakat dalam segala hal ataupun dalam mengambil sebuah keputusan
3. kepala desa agar lebih sering melakukan sosialisasi kepada masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Badeni, (2013), *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- dan Ilmu Politik. Semarang
- Dina Fatma Adriyani. (2003). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif I*,Bogor, hlm 10.
- H.A.W Widjaja. (2003). *Pemerintahan Desa/Marga*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm 3.
- Hartono, W. F., & Rotinsulu, J. J. (2015). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi dan Pembagian Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Prima Inti Citra Rasa Manado*. Jurnal EMBA Vol.3 No.2 , 908- 916. Politik. Semarang.
- Hasibuan.2003. *Pengertian Kepemimpinan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang.
- Kartono, Kartini, (2008). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kartono, Kartini, (2008). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary.
- Ordway Tead.1986. *Teori Kepemimpinan*. SKRIPSI. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Semarang.
- Rivai.2002. *Fungsi kepemimpinan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang
- Semarang. Terry.1972. *Pengertian Kepemimpinan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
- Stoner. 1998. *Pengertian Kepemimpinan*. SKRIPSI. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutarto.1998. *Pengertian Kepemimpinan*. SKRIPSI. Fakultas Ilmu Sosial
- Tead.1990. *Teori Kepemimpinan*. SKRIPSI. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Umar.2008. *Pengertian Kepemimpinan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang

### Undang-undang :

- Undang -undang No. 5 Tahun 1979 tentang pengertian desa*  
*Undang-undang No.6 Tahun 2004 Tentang desa*  
*Peraturan pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang desa*

## Jurnal

Mulyono, Hardi. 2018. *Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora Vol. 3 No. 1.

Nurjaya, dkk. 2020. *Gaya Kepemimpinan dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 2 No. 1.



## Lampiran 1 Dokumentasi penelitian.



*Gambar 1: foto bersama dengan informan utama kepala desa Bapak sabar banjarnahor .*



*Gambar 2: foto dengan informan utama sekretaris desa (Bapak dea banjarnahor)*



Gambar 9 : Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Kantor Kepala Desa parsingguran II, kecamatan pollung. (sumber dokumen desa)

## Lampiran 2 Informan penelitian

### 1. Informan Kunci

Nama : sabar banjarnahor

Alamat : Desa parsingguran II

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Kepala Desa parsingguran II

### 2. Informan Utama

Nama : Dea bamjarnahor

Alamat : Desa parsingguran II

Jenis kelamin : Laki- Laki

Jabatan : Sekretaris Kepala Desa

### 3. Informan Utama

Nama : sahat banjarnahor

Alamat : Desa parsingguran II

Jenis kelamin : Laki\_laki

Jabatan : Kasi Pelayanan Umum Desa parsingguran II

### 4. Informan utama

Nama : Dedy banjarnahor

Alamat : Desa parsingguran II

Jenis kelamin : Laki\_Laki

Pekerjaa : kadus desa parsingguran II

### **5. Informan Tambahan**

Nama : james lumban gaol

Alamat : Desa parsingguran II

Jenis kelamin : laki-laki

Jabatan : -

### **6. Informan Tambahan**

Nama : Op.Horas lumban gaol

Alamat : Desa parsingguran II

Jenis kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Bertani

### **7. Informan Tambahan**

Nama : Hotmian banjarnahor

Alamat : Desa parsingguran II

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Bertani

### **8. Informan Tambahan**

Nama : Rijon sihombing

Alamat : Desa Parsingguran II

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : pedagang

### Lampiran 3 Pertanyaan Wawancara

#### Pertanyaan Wawancara Di kantor Kepala Desa Parsingguran II

1. Bagaimana peran kepala desa dalam mengambil keputusan dalam menghadapi masalah pada desa parsingguran II?
2. Bagaimana peran kepala desa dalam memotivasi pegawai dan juga masyarakat ?
3. Bagaimana komunikasi kepala desa kepada masyarakat?
4. keputusan yang di buat oleh kepala desa apakah dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat?
5. Bagaimana cara kepala desa mengendalikan masyarakat agar tetap patuh terhadap semua keputusan yang dibuat?
6. Bagaimana bentuk tanggung jawab kepala desa untuk memastikan bahwa masyarakat taat terhadap kebijakan yang dinuat kepala desa?
7. Bagaimana cara kepala desa masyarakat agar selalu patuh dan taat terhadap keputusan yang dibuat?
8. Apakah kepala desa bertanggung jawab secara langsung terhadap pegawai dan juga masyarakat?

## **Pertanyaan Wawancara Informan Kepada Masyarakat Desa Parsingguran II**

1. apakah keputusan yang di buat oleh kepala desa dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat?
2. Apakah bapak/ibu merasakan tanggung jawab kepala desa kepada masyarakat kepemimpinannya?
3. bagaimmna cara kepala desa dalam mengendalikan masyarakat agar patuh dan taat terhadap keputusan yang dibuat?
4. Bagaimana komunikasi kepala desa kepada masyarakat dalam menghadapi sebuah masalah?
5. Bagaimana cara kepala desa memotivasi masyarakat terutama dalam kondisi pada saat masalah berat seperti contoh covid 19 dalam 2 tahun terakhir ini?
6. Apa saja yang dilakukan kepala desa untuk memastikan masyarakat taat terhadap aturan yang dibuat?
7. Apakah komunikasi kepala desa dapat dikatakan baik terutama dalam memberikan informasi-informasi?